

MANFAAT PEMBANGUNAN JALAN LINGKAR LINGKUNGAN UNTUK PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT

Samsidar

Universitas Islam An Nur Lampung
Email: Samsidarchery123@gmail.com

Abstract

Road infrastructure development plays a strategic role in driving economic growth within communities. This study aims to examine the benefits of environmental ring road construction on the increase of economic activities among surrounding communities. The research employed a descriptive qualitative method with a field observation approach and interviews conducted with local residents and business actors. Based on the research findings, it can be concluded that the construction of the environmental ring road has a significantly positive impact on community economic growth. The improvement in accessibility and mobility not only facilitates the movement of people and goods but also opens up new economic opportunities that were previously out of reach. The ring road serves as a catalyst for the growth of small and medium-sized enterprises, expands market reach, and stimulates economic activities in peripheral areas. Additionally, property values and community assets have increased, which in turn directly enhances their welfare and income. These impacts are also reflected in the emergence of new employment opportunities, increased local investment, and the growth of the informal sector, which is the backbone of the local economy. Thus, the development of an environmental ring road is not merely a physical project but also a strategic instrument capable of accelerating equitable and sustainable local economic development. However, to ensure these benefits are inclusive, participatory planning, fair regulations, and protections for local communities are necessary to prevent them from being marginalized by rapidly evolving economic dynamics.

Keywords: ring road, economic growth, infrastructure, community, mobility

Abstrak

Pembangunan infrastruktur jalan memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manfaat pembangunan jalan lingkar lingkungan terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat di sekitarnya. Metode yang digunakan adalah studi kualitatif deskriptif dengan pendekatan observasi lapangan dan wawancara kepada warga dan pelaku usaha lokal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pembangunan jalan lingkar lingkungan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Peningkatan aksesibilitas dan mobilitas tidak hanya memperlancar pergerakan orang dan barang, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru yang sebelumnya tidak terjangkau. Jalan lingkar menjadi pemicu pertumbuhan sektor usaha kecil dan menengah, memperluas jangkauan pasar, serta mendorong aktivitas ekonomi di wilayah pinggiran. Selain itu, nilai properti dan aset masyarakat mengalami kenaikan, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan mereka secara langsung. Dampak tersebut juga terlihat pada terbukanya lapangan kerja baru, meningkatnya investasi lokal, serta bertumbuhnya sektor informal yang menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat sekitar. Dengan demikian, pembangunan jalan lingkar lingkungan bukan sekadar proyek fisik, tetapi juga instrumen strategis yang mampu mengakselerasi pembangunan ekonomi lokal secara merata dan berkelanjutan.

Namun, agar manfaat ini dapat dinikmati secara inklusif, dibutuhkan perencanaan yang partisipatif, regulasi yang adil, serta perlindungan terhadap masyarakat lokal agar tidak terpinggirkan oleh dinamika ekonomi yang berkembang pesat.

Kata kunci: jalan lingkar, pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, masyarakat, mobilitas

Pendahuluan

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kemajuan suatu daerah. Di antara berbagai bentuk infrastruktur, jalan memiliki peranan yang sangat vital dalam menghubungkan berbagai wilayah, memperlancar distribusi barang dan jasa, serta mendukung mobilitas masyarakat (Agustin & Hariyani, 2023). Dalam konteks pembangunan wilayah, keberadaan jalan yang memadai menjadi fondasi bagi peningkatan aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk infrastruktur jalan yang kini marak dibangun di berbagai daerah adalah jalan lingkar (ring road) yang dirancang untuk mengurangi kemacetan dan mempercepat konektivitas antarwilayah (PUPR, 2019). Pembangunan jalan lingkar lingkungan, khususnya di kawasan yang sedang berkembang, memberikan dampak langsung terhadap efisiensi transportasi dan pengurangan kepadatan lalu lintas di pusat kota. Jalan lingkar memungkinkan kendaraan berat atau angkutan barang untuk melewati wilayah permukiman tanpa harus masuk ke dalam inti kota, sehingga distribusi logistik menjadi lebih cepat dan hemat biaya (Wicaksono, 2024). Dampak positif lainnya adalah terbukanya akses baru menuju daerah-daerah yang sebelumnya sulit dijangkau, yang pada gilirannya dapat menghidupkan kembali sektor ekonomi lokal.

Secara teoritis, pembangunan infrastruktur seperti jalan lingkar berkorelasi kuat dengan pertumbuhan ekonomi wilayah (Abdullah, 2014). Dalam teori pertumbuhan endogen, disebutkan bahwa infrastruktur merupakan faktor penentu utama dalam meningkatkan produktivitas dan mendorong investasi swasta (Islami & Nugroho, 2018). Jalan lingkar bukan hanya mempermudah transportasi, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat sekitar, seperti usaha kuliner, bengkel, toko, serta layanan jasa lainnya (Risky, 2021). Dengan meningkatnya aktivitas ekonomi, pendapatan masyarakat pun cenderung meningkat. Selain itu, jalan lingkar lingkungan berfungsi sebagai pemicu pemerataan pembangunan antarwilayah. Selama ini, pembangunan cenderung terpusat di daerah perkotaan, sehingga daerah pinggiran atau pedesaan sering tertinggal dari segi infrastruktur dan ekonomi. Melalui jalan lingkar, konektivitas antarwilayah menjadi lebih

terbuka dan efisien. Hal ini mempermudah distribusi hasil pertanian, produk lokal, serta memfasilitasi pertukaran barang dan jasa antarwilayah, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan daya saing ekonomi lokal.

Namun demikian, pembangunan jalan lingkar tidak selalu berjalan tanpa tantangan. Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain pembebasan lahan, resistensi dari sebagian masyarakat, serta dampak lingkungan yang mungkin ditimbulkan. Oleh karena itu, proses pembangunan perlu dilakukan secara partisipatif dan berkelanjutan, dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Pendekatan inklusif dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan jalan lingkar menjadi kunci agar manfaatnya benar-benar dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Di banyak daerah, pembangunan jalan lingkar telah menunjukkan dampak positif yang nyata (Rahman, 2020). Sebagai contoh, di beberapa kota di Indonesia, seperti Yogyakarta, Bandung, dan Palembang, keberadaan jalan lingkar membantu mengurai kemacetan dan meningkatkan efisiensi logistik. Tidak hanya itu, pertumbuhan sektor informal di sepanjang jalan lingkar meningkat secara signifikan, menunjukkan bahwa masyarakat mampu memanfaatkan peluang ekonomi yang muncul dari pembangunan tersebut. Hal ini menjadi bukti konkret bahwa infrastruktur jalan dapat menjadi penggerak ekonomi yang inklusif.

Penting juga untuk mencermati bagaimana perubahan struktur sosial dan ekonomi masyarakat terjadi pascapembangunan jalan lingkar. Masyarakat yang sebelumnya bergantung pada pertanian tradisional, misalnya, dapat mulai merambah ke sektor jasa atau perdagangan karena akses yang lebih mudah dan arus pengunjung yang meningkat (Rahmadana, 2021). Transformasi ini menunjukkan bahwa pembangunan jalan tidak hanya berdampak pada fisik wilayah, tetapi juga pada cara hidup dan pola penghidupan masyarakat.

Lebih lanjut, pembangunan jalan lingkar juga berpotensi meningkatkan nilai properti di sekitarnya. Akses yang baik menjadikan kawasan di sepanjang jalan lingkar lebih menarik bagi investor maupun masyarakat umum. Hal ini mendorong pembangunan pemukiman baru, kawasan komersial, dan pusat-pusat kegiatan ekonomi lainnya. Ketika nilai lahan meningkat, kontribusi terhadap pendapatan daerah dari sektor pajak dan retribusi pun ikut bertambah, yang pada akhirnya dapat digunakan kembali untuk pembangunan sektor lainnya (Nasir, 2019). Namun, agar manfaat pembangunan jalan lingkar dapat maksimal, diperlukan sinergi antara berbagai pemangku kepentingan, baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, sektor swasta, maupun masyarakat.

Kebijakan yang berpihak pada pengembangan ekonomi lokal harus diintegrasikan dengan pembangunan infrastruktur (Rachman et al., 2011). Dengan demikian, pembangunan jalan tidak hanya bersifat fisik semata, melainkan juga mendorong pembangunan manusia dan sosial ekonomi secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting dilakukan kajian terhadap manfaat pembangunan jalan lingkar lingkungan secara lebih mendalam, khususnya dalam konteks kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai dampak positif pembangunan jalan lingkar, serta menjadi bahan pertimbangan bagi perencanaan pembangunan dalam mewujudkan infrastruktur yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai manfaat pembangunan jalan lingkar lingkungan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah pembangunan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan realitas sosial dan ekonomi masyarakat secara kontekstual dan mendalam berdasarkan pengalaman serta persepsi mereka (Sugiyono, 2010). Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, yaitu pada wilayah yang telah mengalami pembangunan jalan lingkar lingkungan selama minimal dua tahun terakhir. Pemilihan lokasi ini bertujuan agar peneliti dapat mengamati dan menganalisis perubahan atau perkembangan yang terjadi secara signifikan pascapembangunan jalan. Subjek penelitian terdiri dari warga masyarakat yang tinggal di sekitar jalan lingkar, pelaku usaha lokal (pedagang, pemilik warung, pengusaha jasa), serta tokoh masyarakat dan aparat pemerintah setempat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung kondisi fisik wilayah, aktivitas ekonomi yang berkembang, serta perubahan lingkungan sosial. Wawancara mendalam dilakukan terhadap informan kunci yang memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terhadap dampak pembangunan jalan lingkar, seperti pelaku usaha, warga yang terdampak langsung, serta pejabat desa/kelurahan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa peta wilayah, dokumen perencanaan pembangunan, laporan statistik ekonomi lokal, serta dokumentasi foto sebelum dan sesudah pembangunan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif interaktif model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi

data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif dan tabel untuk mempermudah pemahaman. Sementara itu, penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, berdasarkan pola-pola yang muncul dari data lapangan.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan guna memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan dapat dipercaya. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, dimulai dari tahap pengumpulan data hingga analisis akhir. Selama proses penelitian, peneliti berusaha menjaga etika penelitian, seperti meminta persetujuan dari informan, menjaga kerahasiaan identitas narasumber, serta tidak memanipulasi data yang diperoleh. Dengan pendekatan dan metode ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran utuh mengenai bagaimana pembangunan jalan lingkar lingkungan memengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat, baik dari aspek peluang usaha, peningkatan pendapatan, maupun perubahan pola aktivitas ekonomi lokal.

Hasil dan Pembahasan

Peningkatan Aksesibilitas dan Mobilitas Masyarakat

Pembangunan jalan lingkar secara nyata memberikan peningkatan aksesibilitas bagi masyarakat di wilayah sekitar. Sebelumnya, warga yang ingin menuju pusat kota harus menempuh waktu yang lebih lama akibat rute yang memutar dan kondisi jalan yang padat. Dengan adanya jalan lingkar, waktu tempuh menjadi lebih singkat dan efisien. Hal ini secara langsung mempengaruhi produktivitas masyarakat dalam menjalankan aktivitas ekonomi sehari-hari. Aksesibilitas yang lebih baik juga berdampak pada kemudahan distribusi barang, baik dari maupun ke wilayah tersebut. Para petani, pedagang, dan pelaku UMKM dapat mengangkut hasil produksi mereka ke pasar atau pusat distribusi dengan biaya transportasi yang lebih murah dan waktu tempuh yang lebih cepat. Keadaan ini menciptakan rantai pasok yang lebih efektif dan berkontribusi pada efisiensi biaya operasional.

Jalan lingkar juga memudahkan akses masyarakat terhadap layanan publik seperti sekolah, rumah sakit, serta kantor pemerintahan. Dengan kemudahan ini, kualitas hidup masyarakat meningkat secara tidak langsung. Masyarakat lebih mudah mengakses pendidikan dan kesehatan, yang merupakan faktor pendukung bagi peningkatan kesejahteraan jangka panjang. Selain itu, sektor informal seperti ojek, angkot, dan jasa pengiriman lokal juga mengalami peningkatan pendapatan karena meningkatnya lalu lintas di jalur baru ini.

Bagi pelaku ekonomi skala kecil, seperti penjual makanan, warung kelontong, dan penyedia jasa pinggir jalan, keberadaan jalan lingkar menghadirkan peluang usaha baru. Mereka memanfaatkan lokasi strategis di sepanjang jalan untuk membuka usaha baru atau mengembangkan usaha lama. Lalu lintas yang meningkat memberikan pasar baru bagi mereka, sehingga pendapatan mereka pun turut meningkat. Pembangunan jalan lingkar turut mendorong pertumbuhan kawasan baru yang sebelumnya kurang berkembang. Beberapa daerah yang sebelumnya dianggap “terpencil” kini menjadi lebih hidup karena terhubung dengan jalur utama. Hal ini membuka peluang investasi baru di bidang perumahan, perdagangan, maupun jasa. Pihak swasta mulai melirik daerah-daerah ini sebagai lokasi pengembangan karena potensi akses yang kini terbuka.

Masyarakat juga merasakan manfaat dari sisi mobilitas sosial. Mereka yang sebelumnya kesulitan menjangkau pekerjaan di luar daerah kini memiliki pilihan yang lebih banyak. Kesempatan kerja menjadi lebih luas karena akses transportasi yang lebih mudah. Hal ini turut mendukung penurunan angka pengangguran di beberapa wilayah sekitar pembangunan jalan lingkar. Secara keseluruhan, peningkatan aksesibilitas yang dihasilkan dari pembangunan jalan lingkar telah menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi masyarakat. Kemudahan mobilitas membuka berbagai peluang ekonomi, mempercepat arus barang dan jasa, serta meningkatkan keterhubungan antarwilayah, yang pada akhirnya memperkuat fondasi pembangunan ekonomi lokal.

Pertumbuhan Usaha dan Kegiatan Ekonomi Baru

Pembangunan jalan lingkar telah menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan usaha dan aktivitas ekonomi baru (Herianto & Utomo, 2013). Keberadaan jalan tersebut mendorong pelaku usaha lokal untuk mengembangkan kegiatan ekonomi yang sebelumnya sulit dijalankan akibat keterbatasan akses dan rendahnya arus lalu lintas. Usaha seperti kafe pinggir

jalan, kios bahan bakar eceran, warung makan, dan bengkel sepeda motor kini bermunculan di sepanjang jalur jalan lingkar.

Fenomena ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur memiliki efek domino terhadap sektor ekonomi informal dan UMKM. Arus kendaraan yang meningkat menciptakan potensi pasar baru, sehingga para pelaku ekonomi melihat jalan lingkar sebagai lahan potensial untuk berwirausaha. Bahkan beberapa warga yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap mulai membuka usaha kecil-kecilan memanfaatkan peluang ekonomi dari pengguna jalan. Selain usaha baru, beberapa pelaku usaha lama juga menunjukkan pertumbuhan signifikan setelah keberadaan jalan lingkar. Misalnya, warung sembako yang sebelumnya hanya melayani warga lokal, kini mulai menerima pembeli dari luar daerah karena mudah diakses. Sektor jasa, seperti penginapan sederhana dan jasa servis kendaraan, juga mengalami peningkatan pelanggan secara bertahap.

Dampak pembangunan jalan lingkar ini turut mempercepat peredaran uang di masyarakat. Transaksi yang sebelumnya terpusat di kota, kini mulai tersebar ke pinggiran kota atau desa yang dilalui jalan lingkar. Hal ini meningkatkan daya beli masyarakat setempat, karena pendapatan mereka pun meningkat. Perputaran ekonomi yang merata ini turut mendukung pemerataan pembangunan dan pengurangan kesenjangan antarwilayah.

Investasi dari luar mulai masuk ke wilayah sekitar jalan lingkar. Beberapa perusahaan ritel mulai membuka cabang atau outlet di daerah tersebut karena melihat potensi pertumbuhan konsumen. Pemerintah daerah juga mulai merancang kawasan ekonomi baru untuk mendukung perkembangan ini, seperti zona perdagangan dan sentra kuliner. Ini menunjukkan bahwa pembangunan jalan lingkar dapat menjadi pemicu pembangunan kawasan baru yang berorientasi pada ekonomi kerakyatan. Pertumbuhan kegiatan ekonomi juga berdampak positif pada sektor tenaga kerja. Masyarakat lokal memperoleh lapangan pekerjaan baru sebagai pegawai warung, juru parkir, tukang bangunan, hingga sopir angkutan. Walaupun sebagian masih tergolong pekerjaan informal, namun tetap memberikan penghasilan dan menurunkan angka pengangguran di wilayah tersebut.

Dengan demikian, pembangunan jalan lingkar terbukti memberikan dampak signifikan dalam menciptakan dan memperluas peluang usaha serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Hal ini memperkuat argumen bahwa infrastruktur jalan bukan hanya alat transportasi, melainkan juga instrumen penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kenaikan Nilai Aset dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Salah satu dampak signifikan dari pembangunan jalan lingkar adalah meningkatnya nilai aset masyarakat, terutama pada sektor properti. Tanah dan bangunan yang terletak di sekitar jalan lingkar mengalami kenaikan harga yang cukup tajam pascapembangunan. Hal ini dipicu oleh meningkatnya aksesibilitas dan potensi ekonomi wilayah tersebut. Masyarakat yang memiliki aset di lokasi strategis merasakan keuntungan dari kenaikan nilai ekonomi properti mereka. Kenaikan nilai tanah tidak hanya berdampak pada potensi keuntungan jangka panjang, tetapi juga menjadi daya tarik bagi investor dan pelaku bisnis untuk berinvestasi di wilayah tersebut. Banyak masyarakat yang kemudian memanfaatkan aset mereka, seperti menyewakan bangunan, membuka kios, atau menjual sebagian lahan untuk kebutuhan usaha. Aktivitas ini meningkatkan arus kas masyarakat dan memperkuat modal ekonomi keluarga.

Di sisi lain, peningkatan akses dan mobilitas berdampak pada peningkatan penghasilan langsung masyarakat. Para petani, misalnya, dapat membawa hasil panennya ke pasar dengan lebih mudah dan lebih cepat, sehingga produk mereka bisa dijual dalam kondisi segar dan harga lebih kompetitif. Begitu pula dengan nelayan dan peternak yang mendapat akses pasar baru untuk menjual produknya. Pendapatan masyarakat dari sektor nonpertanian juga mengalami peningkatan. Misalnya, pedagang makanan atau pemilik warung di sekitar jalan lingkar mengaku mengalami peningkatan omzet harian sejak dibukanya jalur tersebut. Mobilitas kendaraan yang tinggi memberikan potensi konsumen yang stabil setiap harinya. Hal ini berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi rumah tangga.

Kenaikan pendapatan juga terlihat dari munculnya perilaku konsumtif yang lebih tinggi di kalangan masyarakat sekitar. Beberapa keluarga mulai memiliki kendaraan pribadi, merenovasi rumah, bahkan menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi. Ini merupakan indikator positif bahwa pembangunan infrastruktur jalan turut mendorong kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, bukan hanya pada aspek ekonomi, tetapi juga pada kualitas hidup. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa kenaikan nilai aset juga bisa menimbulkan risiko spekulasi dan gentrifikasi, di mana masyarakat asli terdesak oleh masuknya investor besar. Oleh karena itu, regulasi dan kebijakan pemerintah daerah diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara

pembangunan ekonomi dan perlindungan masyarakat lokal, agar manfaat pembangunan tetap inklusif.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa pembangunan jalan lingkar lingkungan memberikan dampak ekonomi ganda bagi masyarakat, baik melalui peningkatan nilai aset maupun penguatan pendapatan. Kombinasi dua aspek ini menjadikan jalan lingkar sebagai instrumen strategis dalam mempercepat transformasi ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pembangunan jalan lingkar lingkungan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Peningkatan aksesibilitas dan mobilitas tidak hanya memperlancar pergerakan orang dan barang, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru yang sebelumnya tidak terjangkau. Jalan lingkar menjadi pemicu pertumbuhan sektor usaha kecil dan menengah, memperluas jangkauan pasar, serta mendorong aktivitas ekonomi di wilayah pinggiran. Selain itu, nilai properti dan aset masyarakat mengalami kenaikan, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan mereka secara langsung. Dampak tersebut juga terlihat pada terbukanya lapangan kerja baru, meningkatnya investasi lokal, serta bertumbuhnya sektor informal yang menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat sekitar. Dengan demikian, pembangunan jalan lingkar lingkungan bukan sekadar proyek fisik, tetapi juga instrumen strategis yang mampu mengakselerasi pembangunan ekonomi lokal secara merata dan berkelanjutan. Namun, agar manfaat ini dapat dinikmati secara inklusif, dibutuhkan perencanaan yang partisipatif, regulasi yang adil, serta perlindungan terhadap masyarakat lokal agar tidak terpinggirkan oleh dinamika ekonomi yang berkembang pesat.

Referensi

- Abdullah, H. (2014). Realokasi Kebijakan Fiskal: Implikasi Peningkatan Human Capital dan Pembangunan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Bina Praja*, 6(2), 117–128.
- Agustin, I. W., & Hariyani, S. (2023). *Pengelolaan infrastruktur kota dan wilayah*. Universitas Brawijaya Press.
- Herianto, M. R., & Utomo, H. (2013). Dampak Pembangunan Jalan Lingkar Selatan Salatiga

Terhadap Perkembangan UKM Di Sekitar Jalan Lingkar Selatan Salatiga. *Among Makarti*, 5(1).

Islami, F. S., & Nugroho, S. B. M. (2018). Faktor-faktor mempengaruhi ketimpangan wilayah di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(1).

Nasir, M. S. (2019). Analisis sumber-sumber pendapatan asli daerah setelah satu dekadeotonomi daerah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 30–45.

PUPR, K. (2019). Dukungan masif infrastruktur PUPR untuk lima destinasi pariwisata super prioritas. *Jurnal Infrastruktur*, 11(2), 89–104.

Rachman, N. M., Efendi, A., & Wicaksana, E. (2011). *Panduan lengkap perencanaan CSR*. Penebar Swadaya Grup.

Rahmadana, M. F. (2021). *Ekonomi Digital*. Nilacakra.

Rahman, T. (2020). *ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN LINGKAR UTARA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA SUNGAI TABUK KOTA KABUPATEN BANJAR (DI TINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH)*. Universitas Islam Kalimantan MAB.

Risky, A. A. (2021). *Dampak Sosial Ekonomi Pada Pembangunan Pariwisata Puncak Pawiki Desa Sukadana Baru Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur*. IAIN Metro.

Sugiyono, D. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*.

Wicaksono, R. (2024). *KAJIAN PUSTAKA SISTEM TRANSPORTASI*.